

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Hal ini menjadikan Negara Indonesia sebagai negara yang menganut sistem demokrasi, dengan demokrasi secara langsung yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Sistem demokrasi ini bertujuan untuk menciptakan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia (Pigome, 2011).

Negara demokrasi identik dengan kembalinya hak rakyat secara bebas, aktif, tanpa paksaan dalam memilih pemimpin negara (Siswanto, 2016). Selain memilih pemimpin negara, negara demokrasi tak jarang banyak menemui kemunculan kelompok-kelompok gerakan sosial masyarakat yang menanggapi permasalahan-permasalahan negara. Kemunculan kelompok gerakan sosial ini bertujuan untuk menunjukkan perhatian dan kepeduliannya terhadap negara serta untuk tetap terciptanya negara yang demokratis (Akbar, 2016).

Gerakan kelompok sosial sering terjadi di kota-kota besar, salah satunya adalah Kota Bandung. Media daring Nasional Tempo (2019) memberitakan bahwa ribuan mahasiswa, warga masyarakat, buruh dan para aktivis menuntut pemerintah untuk batalkan revisi UU KPK dan pengesahan RUU bermasalah dan memblokir akses menuju DPRD Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung. Gerakan kelompok sosial diatas dilakukan oleh mahasiswa, buruh, dan aktivis. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat terlibat gerakan sosial dalam politik berada dalam masa dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan masa dimana individu sudah berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat (Hurlock, 1990). Selain itu dari

segi kognitif, masa dewasa awal cenderung memiliki penalaran yang lebih tinggi, kritis, berpikir secara realistis, dapat mengantisipasi konsekuensi dari keputusan, menelaah suatu hal dari berbagai perspektif dan menghasilkan berbagai pendapat yang berbeda (Santrock, 2012). Sehingga individu pada masa dewasa awal dapat menyampaikan kegelisahan, keresahan dan aspirasinya dengan terlibat dalam politik untuk mendorong perubahan sistem politik yang lebih baik (Prawista, 2011).

Keterlibatan dewasa awal dalam politik disebut partisipasi politik (Erawan, 2019; Juniasih, 2018). Partisipasi politik merupakan suatu kegiatan ikut serta masyarakat dalam kehidupan politik, baik itu individu atau kelompok dengan memilih pemimpin negara atau memengaruhi kebijakan pemerintah (Zainal, Iqbal, & Razak, 2018). Menurut Millbrant dan Goel (1977) keterlibatan partisipasi politik terdiri dari tiga kategori yaitu individu yang terlibat dalam politik (gladiator), individu yang hanya mengamati politik (spektator) dan individu yang tidak terlibat dalam politik (apatis).

Pentingnya partisipasi politik masyarakat berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara dalam menggunakan sumber daya untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemerintahan yang hasilnya akan dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah agar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Kusmanto, 2013). Partisipasi politik juga dapat memprediksi minat politik masyarakat (Wulandari, Retno, & Purwoko, 2013). Karena partisipasi politik merupakan sinyal dan indikator penting bagi jalannya proses demokrasi (Hendrik, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 40 orang dewasa awal di Kota Bandung menunjukkan sekitar 69,8% dewasa awal merasa bahwa keterlibatan dirinya dalam politik tidak akan berdampak apapun terhadap kondisi politik, sehingga mereka enggan untuk terlibat dalam proses politik (apatis). Hal ini dapat terjadi karena adanya ketidaktertarikan kaum muda untuk mencari informasi politik (Etnel, 2010), minat yang menurun terhadap informasi politik dan terpaan berita politik yang dianggap negatif menjadikan kaum muda merasa pesimis untuk

terlibat dalam proses politik (O'Toole, Therese, dkk, 2003; Campbell & Freeman, 2012; Abraham & Viatrice, 2013). Padahal tolak ukur keberhasilan sistem demokrasi adalah keterlibatan masyarakat dalam partisipasi politik untuk menentukan keputusan negara (Siswanto, 2016).

Keterlibatan individu dalam partisipasi politik dapat disebabkan oleh keyakinan individu bahwa dirinya akan berdampak dalam memengaruhi proses politik (Campbell, Gurin & Miller, 1954). Hal ini dikemukakan oleh Nurfitri (2018) bahwa tidak hanya pengetahuan yang membuat individu sadar akan pentingnya peran warga negara dalam proses politik, melainkan juga keyakinan individu yang merasa bahwa dirinya dapat memengaruhi dan bermanfaat bagi proses politik. Keyakinan individu dalam memengaruhi proses politik disebut dengan efikasi politik (Campbell, Gurin & Miller, 1954; Craig & Maggiotto, 1987; Fitriah, 2014).

Efikasi politik merupakan keyakinan individu sebagai warga negara untuk dapat terlibat dan bertindak memengaruhi keputusan dalam proses politik (Craig & Maggiotto, 1987). Efikasi politik populer digunakan sebagai barometer sistem demokrasi atau sering dianggap juga sebagai prediktor dari perilaku politik (Fitriah, 2014). Efikasi politik merupakan kualitas diri yang dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga dapat mendorong individu untuk terlibat memengaruhi proses politik (Sohl, 2014). Terdapat dua dimensi efikasi politik yaitu efikasi politik eksternal yang dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungannya (kepercayaan politik) dan efikasi politik internal dipengaruhi oleh persepsi yang dimiliki seseorang mengenai kemampuan diri dalam memengaruhi politik (Nurchaya & Mulyana, 2017). Menurut Hoffman & Thomson (2009) ciri khas dari efikasi politik ini adalah persepsi seseorang bahwa ia mampu mengerti politik, kompeten dalam melakukan tindakan politik, terampil dalam memengaruhi sistem politik dan suara atau tindakannya penting dalam menentukan kebijakan publik.

Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi politik dan partisipasi politik artinya semakin tinggi efikasi politik maka tinggi pula tingkat partisipasi politik dan begitu

sebaliknya (Caprara, Vecchione, Capanna, & Mebane, 2009; Matulesky & Samsul 2013; Nurfitri, 2018). Selanjutnya menurut Fitriah (2014) tanpa adanya efikasi politik akan menjadikan masyarakat menjadi apatis terhadap proses politik.

Selanjutnya faktor kendali diri atau *locus of control* juga menjadi faktor penting dalam memengaruhi keterlibatan individu dalam partisipasi politik. Hal ini dianggap penting karena *locus of control* memiliki peran untuk memengaruhi dan menentukan pusat kendali individu dalam bertindak (Muslimah, 2012). *Locus of control* akan bertindak dengan dipengaruhi oleh kontrol dalam diri (internal) atau kontrol dari faktor diluar dirinya (eksternal) (Rotter, 1954). Individu yang memiliki karakteristik *locus of control* internal memiliki rasa percaya diri, suka bekerja keras, selalu berusaha, pantang menyerah, inisiatif tinggi dan memiliki kepuasan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri. Sedangkan individu yang memiliki karakteristik *locus of control external* memiliki rasa tidak percaya diri, pemalas, mudah menyerah, kurang inisiatif, kurang berusaha dan kurang bersemangat (Abzani & Leonard, 2017).

Beberapa penelitian mendukung bahwa *locus of control* dapat memprediksi aktivitas politik (Gore & Rotter, 1963). Penelitian yang dilakukan oleh Rosen & Salling (1971) menemukan bahwa individu yang memiliki *locus of control internal* akan lebih terlibat dari pada individu yang memiliki *locus of control external* dalam urusan politik. Selanjutnya Rosen & Salling (1971) menemukan bahwa individu yang memiliki kontrol internal akan lebih peka terhadap kendala-kendala dan realitas politik. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki rasa ketidakberdayaan dalam mengubah situasi kehidupan sehingga memiliki intensitas yang rendah dalam merubah kendala-kendala politik (Papanikolaou, 2013).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Politik dan *Locus of Control* Terhadap Partisipasi Politik Pada Usia Dewasa Awal di Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi politik terhadap partisipasi politik pada usia dewasa awal di Kota Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap partisipasi politik pada usia dewasa awala di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi politik terhadap partisipasi politik pada usia dewasa awal di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap partisipasi politik pada usia dewasa awal di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian dalam psikologi politik khususnya mengenai keyakinan diri dalam politik (efikasi politik), kendali diri (*locus of control*) dan partisipasi politik usia dewasa awal di Kota Bandung.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi keterlibatan individu dalam partisipasi politik dewasa awal sehingga dapat mendorong keyakinan diri dan kendali diri dewasa awal untuk dapat terlibat dalam proses politik serta terus mewujudkan proses demokrasi di Indonesia.

E. Sistematikan Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang berisi teori mengenai efikasi politik, *locus of control*, dan partisipasi politik. Selain itu terdapat kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membahas desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran demografi partisipan penelitian, gambaran variabel efikasi politik, *locus of control* dan partisipasi politik. Selain itu, bab ini juga membahas hasil uji hipotesis dan pembahasannya.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini berisi uraian dari simpulan yang di dapatkan dari hasil dan pembahasan penelitian serta implikasi dan saran bagi subjek penelitian dan peneliti selanjutnya.